

“Kiai, ada gerakan yang ingin memurnikan agama, dan membuat badan amal perserikatan di Yogyakarta.”, jawab Hadratussyekh sangat singkat dan santai:

“Oh, itu Mas Darwis. Ayo kita dukung.”

NU dan Muhammadiyah adalah bentuk modernisasi Islam Nusantara, Islam yang memandang agama lebih merangkul pada semua aspek, bukan semua aspek harus dilandaskan pada agama. Asas kedua organisasi inilah yang kemudian menumbuhkan agama Islam di Indonesia sebagai agama yang moderat, toleran, dan progresif. Keduanya memiliki ideologi dan perspektif Islam yang berbeda. Tapi pada hakikatnya keduanya sama-sama ingin mencapai tujuan yang satu, yaitu rida Allah dan Islam yang rahmatan lil alamiin.

Kita sudah tidak perlu berdebat mengenai amaliah kita sebagai orang NU atau Muhammadiyah dalam ritual ibadah. Karena seperti yang digambarkan di atas, bahwa kedua ormas ini lahir dari orang-orang besar, yang mempunyai satu tujuan, satu misi, dan guru dengan sumber yang sama, yaitu Al-Quran dan Hadis. Lalu mengapa hari ini kita merasa bahwa golongannya adalah yang paling benar?

Ketidakmampuan mengendalikan emosi, mendorong keinginan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. NU dan Muhammadiyah sejatinya adalah ormas yang berasas pada perlawanan orang-orang yang mengusik kesejahteraan bumi Nusantara. Bahkan di NU sendiri, ada slogan: *hubbul-watan min-al iman*. Bahwa cinta tanah air itu sebagian dari iman. Maka jelas orang-orang yang mengusik ketentraman Indonesia bukanlah orang yang berlandas pada dasar dan tujuan dari berdirinya NU dan Muhammadiyah. NU dan Muhammadiyah yang akan menyatukan umat Islam Indonesia dari cara berpikir yang radikal dan ekstrimis, yang justru akan mengancam islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam.

(Najmuddin – santriwan JPPI Minhajul Muslim)

Buletin El Minhaj diterbitkan oleh minhaj.co JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta

Pelindung: Gus Muftikhul Umam, S. Ag. | Penasihat: Agus Faisal, M. E. I., Kurniawan Hidayat, S. Ag., Mar'atus Sholikhah, S. Pd. | Pembina: Arief Azizy, S. Psi. | Penanggung Jawab: Ahmad Renvil Arifin
Pimpinan Redaksi: Moh. Nur Hawin | Sekretaris Redaksi: Muhammad Ikhlashul Amalil Khoiri
Redaktur: Muhammad Ikhlashul Amalil Khoiri | Editor & Layouter: Moh. Nur Hawin
Publisher: Ngafifatul Khanafi